

Peran Sikap terhadap Literasi Membaca dengan *Self-Regulated Learning* pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat

Amru Sazulhaq¹, Fasti Rola², Filia Dina Anggaraeni³, RR. Lita Hadiati Wulandari⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Psikologi USU, Universitas Sumatera Utara

E-mail: amrusazulhaq.research@gmail.com

Article History:

Received: 11 Mei 2026

Revised: 17 Mei 2026

Accepted: 30 Mei 2026

Keywords: Sikap terhadap Literasi Membaca, *Self-Regulated Learning*, Siswa Madrasah Tsanawiyah

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sikap terhadap literasi membaca dengan *self-regulated learning* pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana. Populasi penelitian berjumlah 910 siswa dengan sampel sebanyak 279 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan software IBM SPSS versi 27 melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap literasi membaca berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 70,6%, sedangkan *self-regulated learning* juga berada pada kategori sedang sebesar 72,8%. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa sikap terhadap literasi membaca berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-regulated learning* dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) dan kontribusi sebesar 52,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap siswa terhadap literasi membaca, maka semakin tinggi kemampuan *self-regulated learning* siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menciptakan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Hidayat & Abdillah, 2019). Siswa sebagai individu yang berada dalam lembaga pendidikan memiliki tujuan memperoleh pengetahuan serta pengalaman belajar sebagai bagian dari proses perkembangan diri (Khan, 2005). Lingkungan sekolah berperan membantu keluarga dalam memberikan pendidikan serta membentuk perilaku belajar siswa (Br. Bangun, 2022).

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengelola aktivitas belajar secara mandiri atau *self-regulated learning*. Zimmerman (1989) menjelaskan bahwa *self-regulated learning* merupakan kemampuan individu dalam mengatur kognisi, motivasi, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar. *Self-regulated learning* melibatkan tiga komponen utama, yaitu aspek kognitif, metakognitif, dan motivasional (Damaianti, 2021). Regulasi diri memungkinkan siswa memonitor serta mengendalikan aktivitas belajar yang dilakukan (Fasikhah & Fatimah, 2013). Santrock (2007) menjelaskan bahwa siswa dengan regulasi diri mampu mengarahkan proses belajar secara efektif. Kristiyani (2016) menegaskan pentingnya kemampuan regulasi diri dalam pembelajaran siswa. Gambaran *self-regulated learning* siswa juga terlihat

melalui kemampuan menyesuaikan strategi belajar pada berbagai situasi pembelajaran (Khoerunnisa et al., 2021).

Perkembangan *self-regulated learning* dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial. Dukungan sosial membantu individu dalam proses penyesuaian diri akademik (Maimunah, 2020). Dukungan keluarga turut memengaruhi perkembangan regulasi diri siswa (Yusuf, 2009). Lingkungan sekolah berperan dalam mendukung kemandirian belajar siswa (Leutwyler & Merki, 2009). Individu dengan regulasi diri yang baik mampu merencanakan tujuan belajar berdasarkan pengalaman sebelumnya (Papalia, 2008). Subran (2001) menjelaskan bahwa orientasi tujuan belajar berkaitan dengan perkembangan *self-regulated learning*.

Literasi membaca merupakan kemampuan memahami, menemukan informasi, serta mengevaluasi isi bacaan (Lubis, 2020). Literasi membaca berkembang sebagai kemampuan memahami informasi dalam kehidupan sehari-hari (Sari & Suryandaru, 2023). Literasi menjadi bagian dari kecakapan hidup individu (Sumarti dkk., 2020). Aktivitas membaca mampu memperluas wawasan serta meningkatkan kreativitas siswa (Salma & Mudzanatun, 2019). Strategi pembelajaran membaca turut mendukung proses pembelajaran di kelas (Taylor & Mackenney, 2008).

Sikap merupakan penilaian individu terhadap suatu objek yang memengaruhi perilaku (Azwar, 2021). Sikap membaca berkaitan dengan perasaan siswa terhadap aktivitas membaca (Umam, 2013). Pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengalaman sosial individu (Sa'diyah, 2018). Sikap membaca yang positif dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan berpikir kritis siswa (Dalilan, 2021). Kesadaran membaca menjadi bagian penting dalam pembentukan budaya literasi siswa (Hariss, 2017). Faktor internal dan eksternal turut memengaruhi perkembangan literasi membaca siswa (Salsabila, 2022).

Kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah (Rohman, 2017). Laporan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) menunjukkan bahwa siswa dengan sikap membaca positif memiliki keterlibatan belajar yang lebih tinggi (Mullis dkk., 2003). Widyawati (2011) menunjukkan adanya hubungan antara sikap membaca dan minat membaca siswa. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki peran dalam pengembangan literasi siswa (Kementerian Agama RI, 2015). Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendukung pengembangan literasi membaca siswa (Kementerian Agama Kabupaten Langkat, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sikap terhadap literasi membaca dengan *self-regulated learning* pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap literasi membaca dengan *self-regulated learning* siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat yang berjumlah 910 siswa. Penentuan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 279 siswa. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* mengenai sikap terhadap literasi membaca dan *self-regulated learning* (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan menggunakan bantuan software IBM SPSS versi 27 melalui beberapa tahap: uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas untuk mengetahui hubungan linier antar variabel, dan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana melalui tabel *ANOVA*, *Model Summary*, dan *Coefficients*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran hasil analisa skor pada variabel sikap terhadap literasi membaca terdiri dari skor minimal, maksimal, mean, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Perbandingan Nilai Hipotetik dan Nilai Empirik
 Sikap terhadap Literasi Membaca**

Variabel	N	Hipotetik				Empirik			
		Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Sikap Terhadap Literasi Membaca	279	13	65	39	8,67	13	65	49,24	9,27

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap literasi membaca memiliki skor empiris minimum sebesar 13 dan maksimum sebesar 65 dengan nilai rata-rata 49,24 serta standar deviasi 9,27. Berdasarkan kategorisasi, sebanyak 15,1% siswa berada pada kategori tinggi, 70,6% kategori sedang, dan 14,3% kategori rendah. Secara umum, sikap terhadap literasi membaca siswa berada pada kategori sedang.

Gambaran hasil Analisa skor pada variabel *self-regulated learning* terdiri dari skor minimal, maksimal, mean, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Perbandingan Nilai Hipotetik dan Empirik
 Self-regulated Learning**

Variabel	N	Hipotetik				Empirik			
		Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Self-regulated Learning	279	13	65	39	8,67	17	65	47,56	7,86

Pada variabel *self-regulated learning* diperoleh skor minimum sebesar 17 dan maksimum sebesar 65 dengan nilai rata-rata 47,56 serta standar deviasi 7,86. Sebanyak 14,0% siswa berada pada kategori tinggi, 72,8% kategori sedang, dan 13,3% kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *self-regulated learning* siswa juga berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9037.910	1	9037.910	306.690	<.001 ^b
	Residual	8162.979	277	29.469		
	Total	17200.889	278			

a. Dependent Variable: Self-Regulated Learning

b. Predictors: (Constant), Sikap Terhadap Literasi Membaca

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan untuk memprediksi *self-regulated learning* berdasarkan sikap terhadap literasi membaca.

Tabel 4. Model *Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.525	.524	5.42856

a. Predictors: (Constant), Sikap Terhadap Literasi Membaca

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,725 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,525 menunjukkan bahwa sikap terhadap literasi membaca memberikan kontribusi sebesar 52,5% terhadap *self-regulated learning* siswa.

Tabel 5. Hasil *Coefficient* Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	17.250	1.761		9.797	<.001	13.783	20.716
Sikap Terhadap Literasi Membaca	.615	.035	.725	17.513	<.001	.546	.685

a. Dependent Variable: Self-Regulated Learning

Hasil analisis koefisien regresi menunjukkan nilai β sebesar 0,615 dengan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 17,250 + 0,615X$$

Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara sikap terhadap literasi membaca dan *self-regulated learning*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap literasi membaca berperan dalam meningkatkan *self-regulated learning* siswa. *Self-regulated learning* memungkinkan individu mengendalikan proses belajar secara mandiri (Zimmerman, 1989). Kemampuan regulasi diri membantu siswa merencanakan, memonitor, serta mengevaluasi proses pembelajaran (Fasikhah & Fatimah, 2013). Regulasi diri membantu siswa mengarahkan perilaku belajar secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Santrock, 2007). Kemampuan tersebut juga tercermin pada siswa yang mampu menyesuaikan strategi belajar sesuai kebutuhan pembelajaran (Khoerunnisa et al., 2021).

Kegiatan membaca memberikan kesempatan kepada siswa memperoleh informasi secara mandiri serta memperluas pemahaman pembelajaran (Lubis, 2020). Kebiasaan membaca mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa (Dalilan, 2021). Temuan penelitian ini sejalan dengan laporan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang menunjukkan bahwa siswa dengan sikap membaca positif memiliki keterlibatan belajar yang lebih tinggi (Mullis et al., 2003). Penelitian Widyawati (2011) menunjukkan bahwa sikap membaca berkaitan dengan meningkatnya minat membaca siswa.

Perkembangan *self-regulated learning* juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan belajar siswa. Dukungan keluarga berperan dalam perkembangan regulasi diri akademik siswa (Yusuf, 2009). Lingkungan sekolah memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan strategi belajar mandiri (Leutwyler & Merki, 2009). Individu dengan regulasi diri yang baik mampu merencanakan tujuan belajar berdasarkan pengalaman sebelumnya (Papalia, 2008).

Sikap terhadap literasi membaca memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self-regulated learning* pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat. Semakin positif sikap siswa terhadap literasi membaca, maka semakin tinggi kemampuan *self-regulated learning* yang dimiliki. Sikap terhadap literasi membaca memberikan kontribusi sebesar 52,5% terhadap *self-regulated learning* siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Azwar, S. (2021). *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Br. Bangun, T. R. (2022). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Dalilan. (2021). Literasi Mahasiswa: Studi Kebiasaan dan Sikap Membaca Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 13(1), 1-21. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i1.2786>
- Damaianti, V. S. (2021). Strategi Regulasi Diri dalam Peningkatan Motivasi Membaca. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 52-59. <http://dx.doi.org/10.33603/dj.v8i1.4613>
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 145-155. <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1364>
- Hariss. (2017). *Aspek-aspek membaca pada anak*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Kementerian Agama Kabupaten Langkat. (2022). *Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Langkat*. Diambil dari kablangkat.kemenag.go.id: <https://kablangkat.kemenag.go.id/madrasah-tsanawiyah-kab-langkat>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 - SIMPUH*. Diambil dari [kemenag.go.id: https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_60_15.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_60_15.pdf)
- Khan, P. A. (2005). *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.
- Khoerunnisa, N., Rohaeti, E. E., & Ningrum, D. S. (2021). Gambaran Self Regulated Learning Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19. *Fokus*, 4(4), 298-308. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7433>
- Kristiyani, T. (2016). *Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

- Leutwyler, B., & Merki, K. M. (2009). School Effects on Students' Selfregulated Learning A Multivariate Analysis of the Relationship Between Individual Perceptions of School Processes and Cognitive Metacognitive, and Motivational Dimensions of Self-regulated Learning. *Journal for Educational Research Online/Journal für Bildungsforschung Online*, 1(1), 197-223. <https://doi.org/10.25656/01:4562>
- Lubis, S. S. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 127-135. <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>
- Maimunah, S. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 275-282. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4911>
- Mullis, I. V., Martin, M. O., Gonzalez, E. J., & Kennedy, A. M. (2003). *PIRLS 2001 International Report*. Boston: International Study Center Lynch School of Education.
- Papalia, D. E. (2008). *Human Development: Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151-174. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.2118>
- Sa'diyah, R. (2018). *Peran Psikologi untuk Masyarakat*. Jakarta: UM Jakarta Press.
- Salma, A., & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD UNDIKSHA*, 7(2), 122-127. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i2.17555>
- Salsabila, F. (2022). *Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Membaca Dan Keterampilan Bercerita Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 3 Metro Barat*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung: Lampung.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sari, A. Y., & Suryandaru, A. R. (2023). Meningkatkan Budaya Literasi Membaca Anak Dan Penataan Sekolah TKM Darul Hikmah Sedati - Sidoarjo. *Jurnal Consortium*, 3(1), 129-136. <https://doi.org/10.37715/consortium.v3i1.3665>
- Subran, A. A. (2001). *Self-regulated learning and academic achievement of Hong Kong and Indian high school students*. Thesis: University of Hong Kong.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarti, E., Jazeri, M., Manggiasih, N. P., & Masithoh, D. (2020). Penanaman Dinamika Literasi Pada Era 4.0. *Jurnal Literasi*, 4(1), 58-66. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v4i1.3458>
- Taylor, G. R., & Mackenney, L. (2008). *Improving human learning in the classroom : theories and teaching practices*. United States of America: Rowman & Littlefield Education.
- Umam, A. K. (2013). Pentingnya Memahami Sikap Terhadap Membaca Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 5(1), 79-99. <https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v5i1.535>
- Widyawati, T. (2011). *Dukungan Orang Tua dan Sikap terhadap Membaca Kaitannya dengan Minat Membaca pada Siswa/Siswi MTs Pembangunan UIN Jakarta*. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329-339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>